E-Journal Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* BERASOSIASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM ASPEK KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN PKN SDN CIKUDA 01**

**Irwanto1, Syamsuddin Ali Nasution, dan Afridha Sesrita**

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor Jl. Tol Ciawi No 1. Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

1Korespondensi: Irwanto *(Irwantotkj@gmail.com)*

|  |
| --- |
| **Abstrak** |
| Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berasosiasi pendekatan kontekstual terhadap prestasi belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian semu *(quasi experimental design).* Hasil akhir penelitian ini menunjukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model inside outside circle pada kelas eksperimen diperoleh data skor maksimum yaitu 100 dan skor minimum yaitu 60 dengan jumah rata-rata skor sebesar 83,21. Skor maksimum yang diperoleh pada kelas kontrol yaitu 90, sedangkan skor minimum yakni 25 dengan skor rata-rata 62,32. Terdapat kenaikan persentase rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 37,30%. Hasil kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa meningkat setelah diberikan perlakuan, yakni nilai rata-rata kelas kontrol siswa 62,32, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen 83,21, dengan selisih 20,89. |
| Kata Kunci: Prestasi Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan |

|  |
| --- |
| ***Abstract*** |
| *The purpose of this study is to determine the effect of the application of the learning model Inside Outside Circle associated with a contextual approach to student achievement. This research method using pseudo research methods (quasi-experimental design).The final results of this study indicate that learning using the model inside the outside circle in the experimental class obtained maximum score data of 100 and a minimum score of 60 with an average score of 83.21. The maximum score obtained in the control class is 90, while the minimum score is 25 with an average score of 62.32. There is an increase in the average percentage of student learning achievement by 37.30%. The results of the experimental class are higher than the control class. Based on the results obtained in the control class and the experimental class, the average value obtained by students increased after being given treatment, namely the average value of the control class of students 62.32, while the average value of the experimental class 83.21, with a difference of 20 , 89.* |
| *Keywords: Learning Achievement, Citizenship Education, IOC, Contextual* |

**PENDAHULUAN**

Dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia. Dimana pendidikan yang dimaksud pada hakikatnya serupa dengan pemberian keterampilan, pengetahuan dan suatu bentuk pendewasaan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan melalui pendidikan formal maupun non-formal serta keluarga.

Pendidikan formal ini merupakan kegiatan yang sistematis, terstruktur, dan berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi serta yang setaraf dengannya, termasuk di dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi dalam bidang akademik dan umum, program spesialisasi, dan latihan keprofesionalan, yang dilaksanakan dalam jenjang waktu jangka panjang dan berkelanjutan.

Lembaga pendidikan formal atau sekolah bertujuan untuk mendidik dan membekali siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga dapat berguna bagi dirinya, negara dan bangsa pada umumnya. Guru berada pada titik utama untuk mengatur, mengarahkan, dan mewujudkan suasana pada saat kegiatan belajar mengajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Karena pada dasarnya, tujuan pendidikan yang dilaksanakan adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat diamati dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Dengan kata lain keberhasilan sistem kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

Undang – undang No. 12 tahun 2012 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki keteguhan spiritual keagamaan, kendali diri, karakter, berbudi pekerti, serta keterampilan yang dibutuhkan baik oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. (Sistem Pendidikan Nasional, 2012, hal. 1).

Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai kegiatan usaha sadar pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, menurut (Fuad, 2012) Pendidikan yaitu mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, keperluan dan kemampuan siswa sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan pada masa yang akan datang, akan tetapi pendidikan anak pada masa sekarang untuk masa yang akan datang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya (Fuad, 2012)

Menurut (Purwanto, 2000) Pendidikan adalah suatu bentuk lembaga yang membantu siswa dalam belajar, untuk memiliki suatu kecerdasan intelektual, dan mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh siswa, untuk menciptakan generasi yang berakal pikiran, berilmu dan memiliki keterampilan.

Melalui pendidikan yang berkualitas, maka bangsa dan negara akan mengangkat harkat dan martabat di mata dunia. Pendidikan yang berkualitas diperlukan model pendidikan yang akan mampu menjadikan siswa cerdas dalam *theoretical science* (teori ilmu), akan tetapi juga cerdas dalam *practical science* (praktik ilmu). Dalam upaya mewujudkan pendidikan, maka diperlukan sebuah kurikulum dan proses kegiatan belajar dan pembelajaran yang mengupayakan tercapainya cita – cita untuk mengubah masa depan menjadi lebih baik dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang dituangkan dalam kerangka rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Isi kurikulum yaitu memuat pemahaman ilmiah, kegiatan pengalaman belajar yang disusun dan disesuaikan dengan taraf perkembangan konsep, apabila diimplementasikan atau dikonversikan oleh guru terhadap siswa ke dalam suatu kegiatan proses pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya yaitu suatu proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar, serta siswa dengan pendidik. Kegiatan proses pembelajaran ini akan bermakna bagi siswa apabila dilaksanakan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi siswa pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran bersifat individual dan kontekstual, artinya proses dan kegiatan pembelajaran terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangan individu dan lingkungannya. (Majid, 2014). Kualitas proses kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai aspek. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhinya adalah ketepatan pendekatan dan model pembelajaran yang berperan pada saat proses kegiatan belajar dan pembelajaran.

Kemampuan guru dalam mengelola sebuah sistem pembelajaran di sekolah menjadikan indikasi ketercapaian tujuan pembelajaran yang akan dilakukan agar bisa diwujudkan secara optimal. Penerapan model pembelajaran merupakan salah satu upaya perencanaan yang dilakukan oleh guru serta memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan proses belajar mengajar. Selain itu pendekatan pembelajaran harus berpusat kepada siswa yang dimana dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP sesuai dengan standar proses (Permendikbud, No 21 Tahun 2016).

Namun kenyataannya, berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada hari Senin-Rabu, 27-29 Januari 2020 di SD Negeri Cikuda 01 khususnya kelas IV, prestasi belajar siswa masih rendah. Hal ini didapat dari data nilai raport yang didapat oleh siswa pada saat semester ganjil tahun ajaran 2019 / 2020. Berdasarkan data tersebut didapat kesimpulan bahwa kelas IV A dari 28 siswa yang ada 13 siswa atau 46,42% (< KKM 78) memiliki prestasi belajar yang rendah, sedangkan 15 siswa atau 53,57% memiliki prestasi belajar yang cukup baik dengan rata-rata nilai 74,25. Sementara itu pada kelas IV B dengan jumah siswa sebanyak 28 dengan 12 siswa atau 42,85% (<KKM 75) dan 16 siswa atau 57,14% prestasi belajar yang cukup baik, dengan rata-rata nilai 74,96. Secara umum peneliti menemukan bahwa hal ini disebabkan karena model dan pendekatan dalam proses kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat kepada guru *(teacher centred)*. Guru masih memberikan materi dengan memusatkan pada latihan pengerjaan soal – soal (*drill and practice)*. Pada proses kegiatan pembelajaran ini guru berperan sebagai pusat atau sumber materi yang aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa hanya berperan sebagai penerima materi. Akibatnya prestasi belajar siswa masih rendah sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya lebih optimal.

Berdasarkan hal tersebut penulis menawarkan sebuah solusi untuk memecahkan persoalan yang dihadapi siswa guna meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Solusi untuk dapat memecahkan masalah tersebut salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran tipe *IOC (Inside Outside Circle)* serta pendekatan kontekstual. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* termasuk dalam pembelajaran kooperatif yang merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan proses pembelajaran (Taniredja, Faridli, & Harmianto , 2013)

Dengan demikian peneliti tertarik untuk menerapkan model *Inside Outside Circle* yang berasosiasi pendekatan kontekstual, berharap dengan diterapkannya model tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Karena dalam model *Inside Outside Circle* ini siswa saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan, menyampaikan informasi pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan teori yang ada, dan ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sementara pendekatan kontekstual dapat mendukung siswa membuat hubungan antara pengalaman yang dimilikinya dengan mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari – hari tanpa mengetahui sebuah konsep saja (Majid, 2014).

Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Afridha Sesrita (2016) dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep melalui *Contextual Teaching Learning (CTL)* Teknik *Think-Pair-Share”.*Bahwa setelah menggunakan pendekatan kontekstual terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 63,62. Dengan perolehan nilai kelas kontrol sebesar 49,01.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Berasosiasi Pendekatan Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Cikuda 01”.

**METODE**

Berdasarkan judul penelitian, yaitu Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Yang Berasosiasi Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Cikuda 01 Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka dari itu metode yang peneliti gunakan yaitu model eksperimen. Model eksperimen yaitu model penelitian yang berfungsi untuk menemukan pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dengan kondisi yang terarah. (Sugiyono, 2018)

Peneliti memilih penelitian *Quasi Experiment* (eksperimen semu) dengan pola *Posttest-Only Control Design*. Dalam desain ini diperoleh dua kelompok ditentukan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian sebelum diberi perlakuan kedua kelompok tersebut dilihat prestasi belajar yang telah diperoleh melalui hasil nilai laporan belajar (raport) untuk mengetahui keadaan awal, kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan sementara kelas lain tidak diberi perlakuan, setelah itu kedua kelas diberikan *posttest* sebagai bukti keberhasilan pembelajaran dan perbedaan antar kelompok eksperimen dan kelompok kelas kontrol serta pemberian Lembar Kerja Siswa yang diamati oleh observer sebagai pengukuran ranah prestasi belajar. Dalam penelitian sesungguhnya, pengaruh *treatment* dianalisis dengan uji beda, memakai statistik t – test. (Sugiyono, 2018).

**Tabel 1 Skema Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Eksperimen Group | R | X | O₁ |
| Control Group | R | C | O₂ |

Dari skema penelitian diatas dapat diuraikan bahwa terdapat dua kelas yang menjadi objek penelitian yaitu terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa diantara kedua kelas tersebut ditentukan secara random. Untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran *IOC,* sementara untuk kelas kontrol disesuaikan dengan model yang biasa digunakan di sekolah (konvensional). Setelah itu, kedua kelas diberikan posttest sebagai tolak ukur keberhasilan model pembelajaran yang akan digunakan.

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di SDN Cikuda 01 yang beralamatkan di Jalan Pancasila no 17 Rt. 31/ 14 Kp. Cikuda, Desa. Bojongnangka.

Penelitian eksperimen ini dilakukan oleh peneliti pada saat semester genap tahun pelajaran 2019 / 2020 selama kurang lebih 3 bulan. Terhitung dari bulan Februari sampai April 2020.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik tes. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil kognitif siswa berupa perolehan prestasi belajar , tes yang diberikan yaitu dalam bentuk tes tulis. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan penelitian ini, tes yang dibagikan kepada siswa dalam bentuk soal tes yang meliputi: 1) Tes Akhir (*posttest*), 2) Dokumentasi, dan 3) Lembar Kerja Siswa

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik : 1) Teknik statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai skor prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *IOC* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa, 2) Statistik Inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk mengkaji data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2018). Statistik inferensial meliputi : a) uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, b) Uji Hipotesis Statistik

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di SDN Cikuda 01 yang beralamatkan di Jalan Pancasila no 17 Rt. 31/ 14 Kp. Cikuda, Desa. Bojong Nangka, Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti membuat rancangan pembelajaran setelah rancangan pembelajaran selesai peneliti mengimplementasikan model pembelajaran *inside outside circle* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Keberagaman agama, ras dan budaya di Indonesia pada kelas eksperimen dan juga mengajar di kelas kontrol lalu mengambil nilai *posttest* pada kedua kelas tersebut. Berikut ini adalah rancangan pembelajaran *kooperatif tipe Inside Outside Circle* : 1) Pendahuluan meliputi a) Mengucapkan salam. b) Berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. c) Menyanyikan lagu wajib nasional. d) Meninjau kehadiran siswa dan keadaan ruang kelas. e) Apersepsi : melakukan kegiatan stimulus terkait materi-materi yang akan diajarkan. f) Menyampaikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang hendak dicapai; 2) Kegiatan Intimeliputi : a) Menjelaskan pembagian tugas kelompok. b) Memberikan tugas sesuai topik pembelajaran. c) Siswa bekerja sama saling mengerjakan tugas yang diberikan. d) Siswa saling membaur (tidak berkelompok) e) Siswa dibagi kedalam dua kelompok, yang masing-masing terdiri dari kelompok dalam dan kelompok luar. f) Siswa saling berpasangan dan saling berbagi informasi. g) Siswa yang berada di lingkarang luar bergeser satu atau dua langah dan membagi informasi kepada pasangan baru; 3) Penutup yakni meliputi : a) Menyimpulkan hasil pembelajaran. b) Merefleksikan pembelajaran. c) Memberikan tugas evaluasi d) Menyampaikan pesan-pesan moral. e) Syukur, doa dan salam penutup.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* ini sangat baik untuk meningkatkan kapabilitas siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, karena dalam penerapannya pada proses pembelajaran akan memaksimalkan kemampuan siswa dalam bekerja dan berpikir, menumbuhkan sifat empati siswa, dan meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Berikut implementasi pembelajaran pada kelas kontrol : 1) Pendahuluan yang meliputi : a) Mengucapkan salam. b) Berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. c) Menyanyikan lagu wajib nasional. d) Meninjau kehadiran siswa dan keadaan ruang kelas. e) Apersepsi yakni melakukan kegiatan stimulus terkait materi-materi yang akan diajarkan. b) Menyampaikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang hendak dicapai; 2) Kegiatan Inti meliputi : a) Guru melakukan stimulus-respon kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan mengenai keberagaman. b) Guru menjelaskan keberagaman yang ada di Indonesia dengan panduan buku tema. c) Guru meminta siswa untuk memperhatikan macam-macam bentuk perbedaan yang ada di sekitar lingkungan kelas. d) Guru bersama siswa menyanyikan beberapa lagu daerah indonesia. e) Guru meminta siswa menulis penjelasan keberagaman di buku catatan; 3) Penutup yang meliputi kegiatan sebagai berikut : a) Menyimpulkan hasil pembelajaran. b) Merefleksikan pembelajaran. c) Memberikan tugas evaluasi d) Menyampaikan pesan-pesan moral. e) Syukur, doa dan salam penutup.

Adapun analisis data yang digunakan dalam mengolah data yang telah diperoleh dalam penelitian adalah statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Untuk menjawab rumusan masalah maka peneliti menggunakan analisis statistik inferensial dengan perhitungan uji t.

**Tabel 2 Daftar Nama dan Nilai Kelas Kontrol**

Kelas Kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **Nilai** |
| **Raport** | **Posttest** |
| 1 | Adelia Audita | 80 | 80 |
| 2 | Alief Arkan Musyafa | 70 | 65 |
| 3 | Alika Aprilia Azzahra | 86 | 90 |
| 4 | Alvaro Bima Cardova | 75 | 55 |
| 5 | Azzam Arya Saputra | 76 | 75 |
| 6 | Debby Nurhikmah | 70 | 35 |
| 7 | Dita Ayu Putri | 76 | 65 |
| 8 | Geminio Megasya | 74 | 65 |
| 9 | Gisca Alifia Putri | 85 | 90 |
| 10 | Herlina Elzanita | 73 | 60 |
| 11 | Kahfi Ahmad | 76 | 65 |
| 12 | M Fachrul Fachreza | 75 | 35 |
| 13 | Mega Putri Aulia | 73 | 40 |
| 14 | Muhamad Aghni Fabian | 80 | 80 |
| 15 | Muhamad Wibisono Dwi Putra | 74 | 75 |
| 16 | Nabila Dini Hardiyanti | 70 | 25 |
| 17 | Nursyifa Anggraeni | 77 | 50 |
| 18 | Putri Alikha | 73 | 50 |
| 19 | Ramadhani Saputra | 80 | 60 |
| 20 | Rizkania Joey Ramadhan | 75 | 65 |
| 21 | Satria Al Ghaffar | 75 | 70 |
| 22 | Satria Ezar Gunawan | 75 | 45 |
| 23 | Sifa Fitriya Ningsih | 70 | 30 |
| 24 | Wafa Al Biyan | 85 | 85 |
| 25 | Wafi Akila Wahyudi | 71 | 70 |
| 26 | Zivanna Trininda Alzena | 70 | 80 |
| 27 | Prasetyo | 60 | 60 |
| 28 | Rizky A | 60 | 80 |

**Tabel 3 Daftar Nama dan Nilai Kelas Eksperimen**

Kelas Eksperimen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **Nilai** |
| **Raport** | **Posttest** |
| 1 | Alif Al Khairi Ramadhan | 78 | 85 |
| 2 | Alif Alvinza | 75 | 80 |
| 3 | Alya Dwi Agustin | 75 | 100 |
| 4 | Alya Dwi Ramadhany | 70 | 90 |
| 5 | Aulia Putri | 75 | 95 |
| 6 | Basridho Tama Gunawan | 75 | 85 |
| 7 | Bimo Aryo Pratama | 70 | 75 |
| 8 | Camelia Queensha Aulia Seftiandi | 74 | 80 |
| 9 | Ervina Zihani Regina Putri | 76 | 80 |
| 10 | Fathiya Azhar Ismail | 73 | 70 |
| 11 | Hanifah Al Pariz | 70 | 90 |
| 12 | Haykal Aesar Aulayain | 79 | 90 |
| 13 | Kayla Malika Putri | 76 | 85 |
| 14 | Laela Uzrumi | 78 | 85 |
| 15 | M Rafael Albani | 70 | 70 |
| 16 | Maulida Luthfiana Nabighah | 70 | 95 |
| 17 | Mohamad Alif Brahmantya | 79 | 95 |
| 18 | Muhammad Raihan | 73 | 60 |
| 19 | Muhammad Gusti Fazli Robby | 77 | 80 |
| 20 | Muhammad Gusti Novan Alfarizi | 74 | 85 |
| 21 | Muhammad Syahdan Hafiz | 74 | 80 |
| 22 | Muhammad Vanza Hairullah | 70 | 90 |
| 23 | Nur Alif | 75 | 80 |
| 24 | Raya Zulaikha | 72 | 75 |
| 25 | Reysha Yustia Savaira | 80 | 95 |
| 26 | Siti Fatimah Azzahrah | 70 | 75 |
| 27 | Sultan Rizky Awaludin | 75 | 80 |
| 28 | Syauqi Umar Kholid | 76 | 80 |

**Tabel 4 Statistik Deskriptif**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| Raport Eksperimen | 28 | 10 | 70 | 80 | 74,25 | 3,111 | 9,676 |
| Post Eksperimen | 28 | 40 | 60 | 100 | 83,21 | 9,049 | 81,878 |
| Raport Kontrol | 28 | 26 | 60 | 86 | 74,43 | 6,082 | 36,995 |
| Post Kontrol | 28 | 65 | 25 | 90 | 62,32 | 18,129 | 328,671 |
| Valid N (listwise) | 28 |  |  |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel kelas kontrol diatas, maka dapat diketahui bahwa : 1) kelas kontrol dengan rata-rata nilai raport 74,43 terbagi dalam skor 86 skor maksimal dan 60 skor minimal. Skor maksimum yang diperoleh pada kelas kontrol atau kelas yang tidak diberikan perlakuan khusus adalah 90, sedangkan skor terendah 25 dengan skor rata-rata yang diperoleh adalah 62,32. 2) Tes kelas eksperimen dengan rata-rata nilai raport 74,25 terbagi dalam skor 80 maksimal dan 70 skor minimal. Skor maksimum yang didapat pada kelas eksperimen dengan memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* adalah 100, sedangkan skor terendah adalah 60 dengan rata-rata nilai sebesar 83,21.

Berdasarkan hasil yang didapat pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, nilai rata-rata yang didapat oleh siswa meningkat setelah diberikan perlakuan, yakni nilai rata-rata kelas kontrol siswa 62,32, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen 83,21, dengan selisih 20,89.

**Hasil Uji Prasyarat (Normalitas dan Homogenitas)**

Uji normalitas dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal yakni dengan kriteria pengujian normal bila 𝑋*2hitung* lebih kecil dari 𝑋2tabel dimana 𝑋2tabel didapat dari perolehan daftar 𝑋2 dengan dk = (k-1) pada derajat signifikan ∝= 0,05. Jika kita menggunakan SPSS (*Statistical Packaged For Social Science*) dalam melakukan uji normalitas, maka digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0.05 (Nurmilawati, 2017)



|  |
| --- |
| **Tests of Normality** |
|  | Kelas | Kolmogorov-Smirnov | Shapiro-Wilk |
|  | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Hasil Belajar Siswa | Raport Eksperimen | ,164 | 28 | ,052 | ,919 | 28 | ,033 |
| Posttest Eksperimen | ,147 | 28 | ,126 | ,959 | 28 | ,325 |
| Raport Kontrol | ,162 | 28 | ,058 | ,924 | 28 | ,044 |
| Posttest Kontrol | ,139 | 28 | ,175 | ,945 | 28 | ,152 |
| a. Lilliefors Significance Correction |

**Tabel 5 Data Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh data pengujian nilai raport pada kelas eksperimen. Dari frekuensi observasi dan ekspektasi, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,164 dengan signifikansi sebesar 0,052. Dalam tabel statistik, untuk nilai pada taraf signifikan α=0,05, signifikan p>0,05, sehingga menunjukkan bahwa sebaran data dalam distribusi normal karena signifikan p0,052>0,05. Sementara posttest kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,126>0,05, maka data posttest memiliki sebaran data normal.

**Gambar 1 Histogram Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

Berdasarkan data frekuensi diatas pada tabel 5 diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov nilai raport sebesar 0,162 dan nilai posttest 0,139, dengan masing-masing nilai signifikansi sebesar 0,058 dan 0,175. Dalam tabel statistik, untuk p > 0,05, sehingga menunjukkan bahwa sebaran kelas kontrol dalam berdistribusi normal.



**Gambar 3 Histogram Uji Normalitas Kelas Kontrol**

Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah variansi data dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak. Pengujian ini dilakukan karena peneliti akan menggeneralisasikan akhir penelitian atau hipotesis yang dicapai pada sampel terhadap populasi. Dalam hal ini yang berarti bahwa apabila data yang didapat homogen maka kelompok – kelompok sampel bersumber dari populasi yang sama. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui uji *t-test* komparatif yang akan digunakan. Rumus yang akan digunakan *one-way ANOVA homogeneity of variance test*.

**Tabel 6 Data Uji Homogenitas**

|  |
| --- |
| **Test of Homogeneity of Variances** |
| Hasil Belajar  |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 3,964 | 1 | 54 | ,052 |

Berdasarkan pada data tabel diatas, maka diperoleh data signifikansi sebesar 0,052.Jika kita menggunakan SPSS (*Statistical Packaged For Social Science*) dalam melakukan uji homogenitas, maka sebagai kriteria pengujian. Kriteria keputusan : H₀ diterima jika *p-value (sig)>ɑ,* dengan ɑ = 0,05. Jadi diperoleh keputusan 0,052> 0,05 maka dikatakan sebaran data homogen.

**Hasil Uji Hipotesis**

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *t-test* dengan *one sample t-test.* Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui sementara yang dirumuskan oleh penulis.

Penulis melakukan dua langkah dalam perhitungan uji hipotesis yaitu pertama pada tabel 7, menggunakan jenis pengujian *independent sample t-test*, hal ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Dengan kriteria keputusan yang diperoleh adalah α < 0,05. Maka peneliti dapat menyimpulkan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga terdapat perbedaan rata-rata nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SDN Cikuda 01 pada kelas IV.

**Tabel 7 Uji Hipotesis Independent**

|  |
| --- |
| **Group Statistics** |
|  | Kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Hasil Belajar | Posttest Eksperimen | 28 | 83,21 | 9,049 | 1,710 |
| Posttest Kontrol | 28 | 62,32 | 18,129 | 3,426 |

|  |
| --- |
| **Independent Samples Test** |
|  | Levene's Test for Equality of Variances | t-test for Equality of Means |
| F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |
| Lower | Upper |
| Hasil Belajar | Equal variances assumed | 10,803 | ,002 | 5,456 | 54 | ,000 | 20,893 | 3,829 | 13,216 | 28,570 |
| Equal variances not assumed |  |  | 5,456 | 39,666 | ,000 | 20,893 | 3,829 | 13,152 | 28,634 |

Kedua menggunakan jenis pengujian  *one sample t-test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Jika menggunakan SPSS, maka digunakan uji One Sample T-Test dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Dengan kriteria keputusan H₀ ditolak jika nilai signifikansi < 0,05.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel dibawah ini, maka nilai signifikansi (2 tailed) diperoleh sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar di kelas IV SDN Cikuda 01 pada kelas eksperimen.

**Tabel 8 Uji One Sample Test**

|  |
| --- |
| **One-Sample Statistics** |
|  | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Hasil Belajar | 56 | 72,77 | 17,682 | 2,363 |
| Kelas | 56 | 1,50 | ,505 | ,067 |

|  |
| --- |
| **One-Sample Test** |
|  | Test Value = 0 |
| t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |
| Lower | Upper |
| Hasil Belajar | 30,797 | 55 | ,000 | 72,768 | 68,03 | 77,50 |
| Kelas | 22,249 | 55 | ,000 | 1,500 | 1,36 | 1,64 |

**Pembahasan**

Penelitian ini yakni terdiri dari dua variabel, yang terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk variabel independen (X) yaitu model pembelajaran *inside outside circle* yang berasosiasi pada pendekatan kontekstual, dimana pembelajaran ini dengan sistem lingkaran besar dan lingkaran kecil dan lingkaran besar. Berbasis kontekstual menjadikan suasana belajar riang gembira. Pendekatan pembelajaran dalam kehidupan nyata, memudahkan siswa menemukan dan membangun konsep. Siswa terbiasa mengkonstruksi pengetahuan yang didapat dari pengalaman belajar.

Jadi, *IOC* berasosiasi *CTL* memiliki makna bahwa dengan adanya pemberian kesempatan kepada siswa untuk memiliki informasi dan pengetahuan yang diberikan secara bersamaan melalui kegiatan interaktif yang disampaikan oleh teman sebaya dan mampu menerapkan ilmu yang dimilikinya dengan kehidupan yang nyata.

Untuk variabel dependen (Y) yaitu prestasi belajar. kemampuan yang didapat siswa setelah ia melakukan proses belajar baik dalam bidang studi tertentu maupun dalam suatu cakupan kurikulum sekolah dengan menggunakan tes standar sebagai alat untuk mengetahui adanya perubahan dalam dimensi kecakapan, tingkah laku serta keterampilan.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu *quasi experimental design.* Dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *posttest-only control design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada dua kelas yang masing-masing dipilih secara random. Pada desain ini hanya menggunakan *posttest* saja dengan mengacu kepada nilai raport siswa pada kedua kelas.

Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji  *one sample t-test*, dimana data yang diuji yaitu hasil posttest kedua kelas. Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS 22.0 maka diperoleh hasil nilai *equal variances assumed* signifikansi sebesar 0,000 dengan derajat signifikansi 5% atau = 0,05. Karena nilai sig (2 tailed) 0,000<0,05 berdasarkan data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* yang berasosiasi pendekatan kontekstual lebih tinggi. Dalam artian bahwa implementasi model *IOC* ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di SDN Cikuda 01 Kabupaten Bogor.

**SIMPULAN**

Simpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Prestasi belajar Pendidikan kewarganegaraan pada kelas kontrol tergolong rendah,sebanyak 12 siswa atau 42,85% (<KKM 75) dan 16 siswa atau 57,14% prestasi belajar yang cukup baik, dengan rata-rata nilai 74,96 karena banyak aspek yang mempengaruhinya. Dimana salah satunya adalah tidak adanya gaya belajar yang menarik yang diberikan. Skor maksimum yang diperoleh pada kelas kontrol yaitu 90, sedangkan skor minimum yakni 25 dengan skor rata-rata 59,26. Selain skor yang diperoleh rendah juga tidak aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Prestasi belajar kelas eksperimen ada 13 siswa atau 46,42% (< KKM 78) memiliki prestasi belajar yang rendah, sedangkan 15 siswa atau 53,57% memiliki prestasi belajar yang cukup baik dengan rata-rata nilai 74,25. Pada eksperimen dengan menggunakan model *IOC* yaitu tergolong tinggi. Skor maksimum yang diperoleh yaitu 100 dan skor minimum yaitu 60 dengan jumah rata-rata skor sebesar 83,57.

Terdapat perbedaan yang terlihat signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen yakni dengan pemberian model pembelajaran *inside outside circle*. Terdapat kenaikan persentase rata-rata prestasi belajar siswa, dimana hasil kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, nilai rata-rata yang didapat oleh siswa meningkat setelah diberikan perlakuan, yakni nilai rata-rata kelas kontrol siswa 62,32, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen 83,21, dengan selisih 20,89 atau ada kenaikan sebesar 37,30% .

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Peneliti panjatkan puja dan puji syukur atas kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat pada waktunya. Juga kepada orang tua yang telah memberikan dukungan baik moril dan materil, juga tak lupa kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya. dan juga kepada teman – teman yang telah membantu dalam pengerjaan tugas akhir ini.

**DAFTAR** **PUSTAKA**

*Sistem Pendidikan Nasional.* (2012). Bandung: Nuansa Aulia.

Arikunto, dan Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. (2002). *Pendekatan Kontekstual.* Jakarta: Depdiknas.

Djama, S. (1984). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru.* Surabaya: Usaha Nasional.

Fuad, I. (2012). *Dasar-Dasar Kependidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Huda, M. (2015). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kebudayaan, D. P. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Model Pembelajaran.* Kata Pena.

Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Makrifat. (2012, 2 6). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA.

Mustmi, M. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: CV Arti Bumi Intaran.

Nurmilawati. (2017). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model STAD dan Model Discovery pada Siswa Kelas VII SMPN 1 TINGGIMONCONG.

Pulukadang, W. (2018). Pembelajaran Terpadu. Gorontalo: Ideas Publishing.

Purwanto, N. (2000). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Bandung: Rajawali Pers.

Afrida. (2016). PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MELALUI CTL BERASOSIASI TEKNIK THINK-PAIR-SHARE. *OJS.UNIDA*.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Siregar, E., & Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Sujana. (1992). *Penelitian Hasil Proses Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning.* Surabaya: Pustaka Belajar.

Syansu, M., & dkk. (1983). *Belajar dan Mengajar.* Jakarta: Proyek LPTK Ditjen Dikti Depdikbud.

Taniredja, E., Faridli, M., & Harmianto , S. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Taniredja, T., Faridli, M., & Harmianto, S. (2013). *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif.* Bandung: ALFABETA.

Usman, S. (2014). *Belajar dan Pembelajaran.* Makassar: Alauddin University Press.

Walgito, B. (1972). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah .* Yogyakarta: FIP-IKIP.